



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

***Rhythm Section* sebagai Media Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar**

Herdiyana^{*}, Resa Respati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

**Corresponding author:* herdiyana@upi.edu

Submitted/Received 10 November 2023; First Received 10 Januari 2023;

Accepted 17 Februari 2023; First Available online 25 Maret 2023;

Publication Date 01 April 2023

Abstract

This research is motivated by the importance of media in music learning. This study aims to describe how the rhythm section media needs as a medium for learning music in elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative method with descriptive survey research type. Data collection techniques using data triangulation. The activities carried out are data reduction, data display, and conclusion verification. Based on observations made at SDN Girilintang regarding learning tools, as well as the availability of music learning facilities in each school, it was found that all learning tools were owned by the school. However, both in terms of quality and quantity, there are still inadequate facilities. Meanwhile at SDN 5 Manonjaya, the media used is karaoke music. The use of these media is quite helpful. However, often students still have difficulty in understanding the music learning that is delivered. From the results of interviews, experts revealed that the rhythm section learning media is important. Because the media can support music learning more effectively. Meanwhile, from the results of the document review, there are 10 national compulsory songs that are the focus of music learning. It can be concluded that the accompaniment music media (rhythm section) is needed as a medium for learning music in elementary schools. Experts reveal, With the media, learning will be more effectively implemented and of course with the media, learning can achieve the expected goals.

Keywords: *Music Learning, Rhythm Section, Learning Media, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya media dalam pembelajaran musik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kebutuhan media rhythm section sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian survey deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data. Aktivitas yang dilakukan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi simpulan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Girilintang mengenai perangkat pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran musik di masing-masing sekolah, ditemukan bahwa semua perangkat pembelajaran dimiliki oleh sekolah. Namun, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, masih terdapat fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan di SDN 5 Manonjaya, media yang digunakan adalah musik karaoke. Penggunaan media tersebut cukup membantu. Namun, sering kali peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembelajaran musik yang disampaikan. Dari hasil wawancara, para ahli mengungkapkan bahwa media pembelajaran *rhythm section* penting adanya. Karena media tersebut dapat menunjang pembelajaran musik lebih efektif. Sedangkan dari hasil kajian dokumen, terdapat 10 lagu wajib nasional yang menjadi focus dalam pembelajaran musik. Dapat disimpulkan bahwa media musik pengiring (*rhythm section*) sangat dibutuhkan sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar. Para ahli mengungkapkan, Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih efektif dilaksanakan dan tentunya dengan adanya media, pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Pembelajaran musik, Rhythm Section, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi yaitu individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, masa depan, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran saja yang biasanya dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 bahwa "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu upaya untuk menjadikan bangsa yang unggul adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki cakupan yang luas, tidak hanya tentang belajar membaca, menulis, dan menghitung, namun terdapat juga disiplin ilmu seni yang terdapat dalam Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Dalam kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini, Seni Budaya dan Keterampilan merupakan bagian penting selain mata pelajaran lainnya

di jenjang sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dalam pembelajaran seni di setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar. Salah satu disiplin ilmu seni dalam pendidikan SBdP yaitu pendidikan seni musik. Pembelajaran seni musik merupakan suatu aktifitas pembelajaran untuk meningkatkan kreatifitas serta kepekaan melalui pengolahan bunyi.

Pembelajaran musik merupakan proses belajar mengajar yang menjadikan musik sebagai media pengajaran untuk mengembangkan potensi melalui musik. Nasution (2016, hlm.13) berpendapat bahwa "Pembelajaran musik merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik".

Pembelajaran musik sangat penting digunakan didalam pendidikan, karena musik dapat meningkatkan belajar siswa, dengan musik juga siswa dapat menemukan ketenangan tersendiri dalam melakukan setiap pembelajarannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner (1983:3) dalam Wulandari, Diana, "manusia itu, siapa saja, kecuali cacat atau punya kelainan otak, sedikitnya memiliki 8 atau 9 salah satunya adalah kecerdasan musikal/ritmik yang disebut dengan teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences*"

Pada hakikatnya seni musik adalah ungkapan atau perasaan rasa indah manusia yang dikemas dalam suatu konsep pemikiran yang bulat, dengan wujud nada-nada atau bunyi yang mengandung ritme, melodi, harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri ataupun orang lain dalam lingkungan sendiri, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. Sejalan yang dikemukakan oleh Resa Respati (2012: 29) bahwa "Seni musik adalah suatu bunyi dengan bentuk musik atau lagu yang penciptaan dan pengungkapannya melalui unsur-unsur bunyi yang kemudian menjadi sebuah karya yang dapat didengar dan dinikmati".

Dengan demikian, pembelajaran musik yang dilaksanakan di sekolah dasar dapat menjadi media dan sarana pembentukan prilaku, sikap, watak, terutama minat siswa. Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Wicaksono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, memberikan indikasi bahwa dalam unsur minat terdapat perhatian mendalam terhadap suatu objek yang timbul terhadap diri peserta didik sehingga peserta didik tersebut akan lebih dekat dan berhubungan akan hasrat keinginannya dengan objek yang menjadi pusat perhatian peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan, minat siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah tersebut disebabkan karena minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni musik, juga dalam melaksanakan pembelajarannya pun banyak guru yang kurang paham dalam mengajarkan pembelajaran seni musik karena keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran seni musik itu sendiri.

Selain itu, metode ajar yang dilaksanakan hanya dengan metode ceramah. Media ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni musik hanya berpaku pada buku sumber tanpa adanya media pendukung lain yang dapat membantu proses pembelajaran seni musik yang dilaksanakan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran di kelas menjadi monoton. Siswa cenderung kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut, dimana seharusnya pembelajaran seni menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Dilihat dari masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Dewasa ini, teknologi berkembang pesat. Dunia pendidikan sudah seharusnya turut menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Seperti penggunaan komputer, *handphone*,

maupun media teknologi lainnya. Media yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu desain *rhythm section* dengan membuat musik-musik digital atau musik iringan yang digunakan sebagai media pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Rhythm section bisa diartikan sebagai band pengiring, yaitu sekelompok musisi dalam sebuah musik ansamble atau band yang menyediakan iringan ritme, harmoni, dan beat, dan juga memberikan petunjuk ritmis, harmonis, dan beat sebagai tumpuan band. Dalam sebuah lagu, *rhythm section* inilah dasar dari musik yang kita mainkan baik dalam musik jazz, pop, rock, dan lain sebagainya. Menurut Leo, N. (2018) dalam artikel jurnal yang berjudul *Master's recital in jazz pedagogy: A performance-demonstration of rhythm section instruments, compositions and arrangements by Nicholas Leo*. Dituliskan pada *rhythm section* ini terdapat instrument instrumen piano, bass, dan drum, serta menampilkan komposisi dan aransemennya.

Rhythm section ini yang akan digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Didasarkan pada definisi media pembelajaran itu sendiri merupakan suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan. Penyampaian pesan dilakukan dalam berbagai kondisi maupun situasi, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wibawanto tahun 2017 mengemukakan bahwa "Media

pembelajaran adalah media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menyenangkan".

Merujuk pada paparan diatas, tentunya media memiliki manfaat untuk pembelajaran. Salah satu manfaat media pembelajaran yaitu dapat membantu kemudahan guru dan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Disatu sisi akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan karena siswa dapat langsung berinteraksi dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sementara disisi lain, penggunaan media pengajaran dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui komunikasi verbal, sehingga dapat menyulitkan siswa untuk memahami konsep dan prinsip tertentu (A.R & Marfuah, 2023).

Paparan diatas selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Riyana (2012) mengenai manfaat media pembelajaran yaitu :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersiapkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebutuhan produk di lapangan terkait desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan media desain *rhythm section* sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar (Rudini & Saputra, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Nawawi dan Martini, 1996: 73 (dalam Huda, I. A. 2020) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode survei deskriptif. Morissan (2018, hlm 166) menjelaskan bahwa metode survei deskriptif

adalah sebuah upaya dalam menjelaskan atau mencatat kondisi ataupun sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik untuk mendapat kebenaran informasi dari berbagai sumber yang didapat dari pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Aktivitas yang dilakukan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang temukan peneliti di lapangan, pembelajaran musik dilaksanakan sesuai dengan kelengkapan pembelajaran pada umumnya. Namun, masalah kerap kali muncul pada pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran musik ditemukana beberapa masalah yang dialami diantaranya : (1) guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran musik karena kurang paham dan terampil di bidang musik, (2) ketersediaan media kurang memadai, (3) sebagian media yang digunakan belum layak digunakan dalam pembelajaran musik, (4) peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran musik.

Masalah tersebut terjadi karena belum adanya pembaharuan terkait media yang

digunakan dan kompetensi guru di sekolah sebagai akses penunjang dalam pembelajaran musik, sehingga pembelajaran musik yang dilakukan menjadi monoton. Karena media yang digunakan seadanya, ketertarikan siswa dalam pembelajaran musik semakin menurun.

Di SDN Girilintang, guru hanya menggunakan papan tulis dan *handphone* sebagai media. Media ini hanya dapat digunakan untuk menyajikan partitur lagu sedangkan *handphone* digunakan sebagai alat untuk memutar instrumen yang didapat dari youtube. Untuk memberikan *beat*, guru hanya mengandalkan ketukan pada papan tulis dan meja menggunakan penghapus kayu atau penggaris kayu atau dengan menggunakan tepukan tangan saja.

Sedangkan di SDN 5 Manonjaya menggunakan musik karaoke sebagai media pembelajarannya. Menurut guru, penggunaan media tersebut cukup membantu. Namun, sering kali peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembelajaran musik yang disampaikan. Selain itu, guru belum dapat menyesuaikan media dengan apa yang dibutuhkan peserta didik sewaktu pembelajaran. Tentunya, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin meningkat, harus ada pembaharuan terkait media musik yang digunakan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Girilintang dan SDN 5 Manonjaya mengenai perangkat pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran musik di masing-masing sekolah, ditemukan bahwa semua perangkat pembelajaran dimiliki oleh sekolah. Namun, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, masih terdapat fasilitas yang kurang memadai. Berikut **Tabel 1.1** Yang merupakan hasil observasi yang dilakukan di masing-masing sekolah:

Tabel 1. (Hasil Observasi di SDN Girilintang)

No	Aspek	indikator	Hasil pengamatan			
			S B	B	C	K
1	Pemb. musik	Perencanaan pemb. musik	-	□	-	-
		Media pemb. yang digunakan	-	-	□	-
		Minat siswa terhadap media yang digunakan dalam pem. musik	-	-	□	-
		Respon siswa terhadap media pembelajaran musik	-	-	□	-
2	Media	Ketersediaan media pemb. musik di SD	-	-	-	□
		Kesesuaian media pemb. yang digunakan	-	-	□	-

Dalam pembelajaran di SDN Girilintang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan cukup baik. Ketersediaan fasilitas yang masih kurang, media yang digunakannya pun Seadanya, namun media tersebut rata-rata masih dapat digunakan pada **Tabel 1.2**.

Tabel 2 (Hasil Observasi di SDN 5 Manonjaya)

No	Aspek	Indikator	Hasil pengamatan			
			S B	B	C	K
1	Pemb. musik	Perencanaan pemb. musik	-	-	□	-
		Media pemb. yang digunakan	-	□	-	-
		Minat siswa terhadap media yang digunakan dalam pem. musik	-	-	□	-
		Respon siswa terhadap media pembelajaraan musik	-	-	□	-
2	Media	Ketersediaan media pemb. musik di SD	-	□	-	-

Kesesuaian media pemb. yang digunakan - □ - -

Pada tabel 2 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan perangkat pembelajaran musik berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Manonjaya. Pelaksanaan pembelajaran yang baik juga ketersediaan media yang memadai, keterlibatan siswa dalam pembelajarannya pun cukup baik.

Selain itu, pengambilan data pada penelitian ini melakukan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan melibatkan respon secara langsung dari responden. Menurut Yusuf (2014) "wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewed) melalui komunikasi langsung".

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara Ahli Pedagogik

Wawancara ini dilakukan kepada dua guru di sekolah yang berbeda. Berikut paparan hasil wawancara yang dilakukan kepada ahli pedagogik :

a. Narasumber 1

Wawancara pertama dilaksanakan di SDN Girilintang kepada guru kelas V, Yoyo, S.Pd.. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau mengatakan bahwa pelaksanaan

pembelajaran musik di sekolah rutin dilaksanakan setiap pekannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pembelajarannya, siswa cukup antusias pada saat pembelajaran musik tersebut menggunakan media pembelajaran. Media yang kerap kali digunakan adalah papan tulis dan *handphone*.

Namun, keefektifan peserta didik dalam pembelajaran musik bisa dikatakan kurang karena sering kali peserta didik menginginkan *game* atau permainan yang dilakukan pada saat pembelajaran dan itu di luar konteks pembelajaran. Walaupun begitu, peserta didik harus benar-benar dipandu dan diarahkan oleh guru agar pembelajaran musik yang dilaksanakan tersampaikan dengan semestinya.

Pada saat pembelajaran, sangat jarang melaksanakan pembelajaran tersebut menggunakan musik iringan, baik musik iringan digital maupun musik iringan yang *real* melainkan dengan menggunakan video lirik yang ada di youtube. Fasilitas alat musik yang ada di sekolah juga kurang memadai. Pelaksanaan pembelajaran musik di SDN Girilintang lebih sering dilakukan dalam bentuk bernyanyi dan hanya mengandalkan media *handphone*.

Penggunaan media tersebut cukup membantu guru dalam mengajarkan musik di sekolah karena dirasa lebih mudah mengajarkan kepada peserta didik hanya

dengan cara menirukannya saja. Namun sangat terbatas, dalam artian peserta didik hanya dapat menirukan saja tanpa mengetahui unsur-unsur musik yang ada di dalamnya.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru seperti : (1) alat musik yang ada di sekolah terbatas, (2) instrumen yang digunakan tidak dapat menyesuaikan dengan suara yang dimiliki peserta didik, (3) sulit dalam mengajarkan notasi, (4) siswa tidak konsisten memainkan alat musik, dan (5) guru sekolah yang memang tidak mahir dan terampil dalam bidang musik. Masalah pertama dapat diatasi dengan guru mengintruksikan peserta didik untuk membawa alat musik masing-masing. Namun untuk masalah yang kedua, ketiga dan keempat belum bisa teratasi sampai saat ini. Dari keempat masalah tersebut dikarenakan faktor keahlian guru yang belum paham teori dan terampil dalam bidang musik itu sendiri. Kemungkinan, jika guru memahami teori dan terampil dalam bidang musik masalah-masalah tersebut dapat teratasi dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran musik bersumber dari buku kurikulum 2013 dan buku-buku lagu. Sejauh ini, bahan ajar yang digunakan dirasa cukup oleh guru. Bahan ajar tersebut juga efektif digunakan karena terdapat syair-syair lagu

yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga dapat minimal mempermudah peserta didik dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

Menurut beliau, pengembangan terhadap media memang sangat diperlukan. Beliau berharap dapat dihasilkan media yang dapat membantu mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi. Selain itu, media yang dikembangkan diharapkan dapat memfasilitasi siswa agar memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi

Evaluasi yang dilakukan yakni berupa tes individu. Siswa akan diminta secara perorangan untuk menyanyikan sebuah lagu menggunakan instrumen musik. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan nada, ketepatan dalam hal tempo. Melalui cara ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik dapat diukur keberhasilannya.

b. Narasumber 2

Wawancara kedua dilaksanakan kepada guru kelas IV SDN 5 Manonjaya, Dita Sriadiastuti, S.Pd.. Menurut beliau, pembelajaran musik yang dilaksanakan di SDN 5 Manonjaya sudah cukup baik, karena dalam waktu 2 tahun ini dunia dilanda wabah covid sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tetapi, guru-guru SDN 5 Manonjaya mengusahakan meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring semua pembelajaran harus dapat terampaikan dengan baik. Begitupula dengan

pembelajaran musik, peserta didik harus merasakan esensi pembelajaran musik meskipun secara daring.

Dalam pelaksanaannya, kebutuhan media sangat penting digunakan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Karena, untuk jenjang sekolah dasar belum dapat belajar secara simbolik. Akan hal tersebut media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut beliau, media yang sering kali digunakan dalam pembelajaran adalah instrumen lagu dan alat-alat musik yang sudah tersedia untuk menunjang pembelajaran. Namun, guru belum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran musik karena memang penguasaan materi dan keterampilan pada bidang musik yang dimiliki oleh guru itu sendiri terbatas. Selain itu, alat-alat musik yang terdapat di sekolah kerap kali digunakan sebagai media. Namun, keterbatasan guru terhadap alat-alat musik tersebut dalam menggunakannya.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran musik bersumber dari buku kurikulum 2013 dan buku-buku lagu yang disesuaikan dengan KD yang ingin dicapai. dimana lagu wajib nasional menjadi prioritas lagu-lagu yang dimainkan pada pembelajaran instrumen melodis. Selain itu, guru juga

memanfaatkan internet untuk menemukan partitur lagu wajib nasional yang ingin dimainkan. Berdasarkan hasil wawancara, bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran musik sering kali terjadi pada cepat tanggapnya peserta didik pada pembelajaran musik. Peserta didik kesulitan memahami pembelajaran tersebut dikarenakan tidak semua peserta didik yang suka dengan pembelajaran musik yang dilakukan. Selain itu juga kemampuan guru yang belum terlalu paham akan teori musik dan terampil dalam bermain musik.

Evaluasi yang dilaksanakan di SDN 5 Manonjaya melalui tes secara individu. Setiap siswa diminta untuk menyanyikan sebuah lagu menggunakan instrumen musik. Aspek yang dinilai oleh guru adalah ketepatan nada dan tempo. Evaluasi ini cukup efektif untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Wawancara Ahli Media

Wawancara ahli media dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya kepada Muhammad Rijal Wahid Muharram, M.Pd. tepatnya di ruang Prodi PGSD. Menurut beliau, bahwa media pembelajaran itu sangat penting karena materi-materi pembelajaran banyak yang sifatnya abstrak bahkan diluar pemahaman pengetahuannya siswa. Media pembelajaran akan mampu untuk menjadi perantara, antara

materi yang disampaikan dengan peserta didik itu sendiri. Pembelajaran mungkin masih bisa dilaksanakan tanpa adanya media pembelajaran yang digunakan, tetapi daya serap dan kreatifitasnya akan berbeda.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, media yang digunakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Beliau mengatakan jika kita perhatikan, pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas rendah itu cara belajarnya masih bersifat individual. Berbeda dengan di kelas tinggi, cara belajarnya sudah berkelompok, dalam artian peserta didik sudah memiliki keinginan bersosial lebih tinggi. Selain itu, peserta didik kelas tinggi biasanya menaruh jarak antara yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan.

Menurut beliau, dalam tujuan pembelajarannya media harus disusun selaras dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran, itu sifatannya opsional. Karena tanpa adanya tujuan dalam media pembelajaran, media tersebut tidak akan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Salah satu media yang digunakan oleh peneliti adalah media audio. Beliau mengatakan, bahwa tercapainya tujuan pembelajaran dari media audio yang dibuat harus melihat terlebih dahulu KKO (Kata Kerja Operasional) yang terdapat dalam KD. Jika

KKO bersifat audio, maka media audio tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti mendengar, menyimak, menyanyikan, dan lain sebagainya berkaitan dengan suara. Maka media tersebut sangat relevan untuk digunakan.

Media pembelajaran berupa audio ini sangat cocok digunakan, karena sejatinya belajar anak dari mendengarkan. Dapat kita lihat dari perkembangan anak bahwa mereka bisa berbicara bukan dari membaca melainkan dari mendengarkan. Maka dari itu media audio cocok digunakan karena selaras dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, karakteristik pada media harus selaras juga dengan tujuan pembelajaran yang disusun dan harus efisien ketika digunakan dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi, dapat kita lihat dari bentuk penilaian kinerja, sikap, maupun pengetahuannya. Kegiatan evaluasi juga dapat disesuaikan pada karakteristik siswa, kebutuhan pembelajaran, serta kesesuaian dengan tahapan pembelajaran yang semestinya dilakukan.

3. Wawancara Ahli Musik

Wawancara kepada ahli musik dilaksanakan di Tasikmalaya, tepatnya di depan ruangan kesenian Universitas Perjuangan Tasikmalaya kepada Yudistira Rejki Firdaus, S.Pd., M.Sn. selaku dosen seni musik. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai rancangan musik pengiring berbasis

digital (WAV, MP3, dsb.) sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar.

Pertama, beliau berpendapat bahwa musik pengiring sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menerapkan konsep *body percussion* seperti bermain ritme dengan hentakan kaki, tepukan tangan, dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep atau aspek-aspek yang terdapat dalam media musik pengiring tersebut sebelum peserta didik diberikan tantangan dalam menggunakan alat musik secara langsung.

Materi yang disajikan pada musik pengiring disesuaikan dengan komposisi pada buku. Tak lupa, kriteria yang harus ada dalam media musik pengiring tersebut harus berdasarkan pada kurikulum yang berlaku, kemudian disesuaikan dengan kriteria musik pengiring yang digunakan. Namun, dapat dikembangkan kembali dengan menambahkan intro, interlude, maupun outro sebagai pengembangan media ajar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selain irama, harmoni music pengiring harus menyesuaikan dengan harmoni yang terdapat pada buku ajar peserta didik. Namun pada saat pengembangan, dapat dimodifikasi kembali agar sajian music pengiring yang digunakan lebih menarik dengan memperhatikan progresi akor.

Dalam menentukan irama atau melodi lagu yang terdapat dalam buku ajar peserta didik, dapat disesuaikan dengan *range vocal* peserta didik. Selain itu gendre music juga harus diperhatikan ketika media pembelajaran music pengiring akan diterapkan kepada peserta didik, seperti music pop, rock, ataupun keroncong sebagai pemantik peserta didik agar antusias belajarnya dapat meningkat. Namun dengan catatan hal tersebut haru memiliki alasan mengapa memilih irama tersebut yang digunakan.

Perlu diperhatikan juga penggunaan ekspresi. Sesuaikan tempo dengan kebutuhan di lapangan, baik menggunakan tempo lambat, sedang, maupun cepat sebagai rentang tempo untuk menyusun musik pengiring. Begitupun untuk dinamika, dapat dibuat dengan lembut, sedang, dan keras. Selain itu terdapat *pitch*, dalam menentukan *pitch* yang cocok pada peserta didik bisa menggunakan nada C3 atau nada standar dalam piano karena *rage vocal* pada peserta didik belum stabil untuk ditirukan tepat dan tidaknya *pitch*.

Pada karakter suara musik pengiring atau biasa disebut dengan istilah timbre ini memiliki karakter suara yang berbeda-beda. Salah satu karakter suara yang cocok dalam musik pengiring dengan menggunakan nada yang tinggi (*high*), agak rendah (*low mid*), dan rendah (*low*) dan juga tidak lupa karakter

suara yang digunakan sebagai *beat* yaitu perkusi. Pemilihan instrumen yang disarankan sebagaimana biasa digunakan untuk musik combo seperti, gitar, bass, piano, dan drum atau perkusi, bahkan karakter suara dari alat musik *ansamble* pun jika perlu digunakan sebagai timbre dalam musik pengiring seperti suara violin, biola, dan cello boleh digunakan untuk mempengaruhi kualitas music pengiring yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran.

82 Tahapan terakhir, peneliti melaksanakan kajian dokumentasi. Dokumen menurut Sugiono (2012, hlm. 329) merupakan "... catatan peristiwa yang sudah berlalu". Kajian dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai acuan kebutuhan media yang digunakan dalam pembelajaran musik. Pada penelitian ini, dokumen yang di kaji terdapat pada table berikut :

Tabel 3. Daftar Kajian Dokumen

No	Referensi	Hasil Kajian
1	Buku Tematik kurikulum 2013	Berdasarkan hasil kajian dokumentasi, terdapat 10 lagu wajib nasional yang terdapat di buku tematik kelas tinggi
2	Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas	Hasil kajian yang didapat dari Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah memuat 3 KD mengenai pembelajaran musik di sekolah dasar	dilakukan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai unsur-unsur musik yang terdapat pada lagu-lagu wajib nasional seperti ritme, melodi, dan harmoni yang terdapat pada partitur lagu yang tersedia pada buku tematik kelas tinggi. Dari hasil tersebut akan digunakan untuk mengetahui kebutuhan media <i>rhythm section</i> yang disesuaikan dengan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran musik yang dilaksanakan berjalan optimal untuk mendukung KD yang akan dicapai.
---	---	---

Berdasarkan data di atas, secara umum pembelajaran musik di kelas tinggi dilaksanakan dengan menggunakan media musik pengiring (*rhythm section*) digital maupun musik pengiring secara nyata. Sumber yang telah dikaji akan dijadikan sebagai bahan penunjang untuk membuat media pembelajaran sebagai produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Keseluruhan hasil kajian dokumentasi yang telah didapat, dideskripsikan sebagai berikut :

1. Kajian Buku Tematik

Kajian dari buku tematik yang dilakukan peneliti memfokuskan untuk menganalisis lagu-lagu wajib nasional yang terdapat pada buku tematik kelas tinggi. Terdapat 10 lagu wajib nasional dari hasil kajian yang telah

2. Analisis Kurikulum

Kurikulum yang dijadikan acuan dilakukannya penelitian ini adalah kurikulum 2013. Menurut kurikulum 2013, terdapat KD yang mendukung adanya aktifitas pembelajaran latihan dalam bernyanyi juga memainkan alat musik dengan kebutuhan medianya. Berikut beberapa KD yang tercantum pada kurikulum 2013 untuk pembelajaran musik :

a. Kurikulum 2013 revisi 2018 SBdP Kelas 4

Di kelas 4, pembelajaran musik termuat dalam KD 4.2 menampilkan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada. Berdasarkan KD tersebut, pelaksanaan pembelajaran musik berfokus pada kesesuaian tempo dan tonalitas yang dimainkan.

b. Kurikulum 2013 revisi 2018 SBdP**Kelas 5**

Pembelajaran musik di kelas 5 termuat dalam KD 4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik. Berdasarkan KD tersebut, aktifitas pembelajaran musik berfokus pada kesesuaian bernyanyi dengan *pitch* atau kesesuaian nada yang dimainkan dengan menggunakan media musik pengiring.

c. Kurikulum 2013 revisi 2018 SBdP**Kelas 6**

Pembelajaran musik di kelas 5 termuat dalam KD 4.2 memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik. Berdasarkan KD tersebut, pembelajaran musik 83 | jelas ditunjukkan melalui bentuk nyanyian dan permainan alat musik. Sama halnya dengan KD kelas 4 dan kelas 5, pembelajaran musik di kelas 6 pun tetap menggunakan musik pengiring sebagai media dalam pembelajaran musik.

Berdasarkan kajian kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran musik di kelas tinggi dilaksanakan dalam bentuk nyanyian dan memainkan alat musik. Bentuk pembelajaran tersebut menggunakan media berupa musik pengiring (*rhythm section*). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan adanya media *rhythm section* sangat penting digunakan sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media musik pengiring (*rhythm section*) sangat dibutuhkan sebagai media pembelajaran musik di sekolah dasar. Para ahli mengungkapkan, media pembelajaran sangat penting adanya khususnya dalam pembelajaran musik. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih efektif dilaksanakan dan tentunya dengan adanya media, pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 121-125.
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran seni musik bagi pengembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1), 11-21.
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Saung Guru* 7(2), 109-115.
- Riyana, C. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas dalam pembelajaran musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).

Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis tik masa pandemi covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841-852.

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

AR, N. A., & Marfuah, J. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Tenaga Kesehatan terhadap Pasien di Puskesmas Singgani Kota Palu. *Jurnal Kreatif Online*, 11(1), 60-75.

